

## Literature Review

# Dental Caries in Children and The Role of Parents in Its Prevention

<sup>1</sup>Muthia Syukma Pertiwi, <sup>2</sup>Deaf Wahyuni Ramadhani, <sup>2</sup>Hendra Suherman

<sup>1</sup>Student of Postgraduate Law Program, Faculty of Law, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Lecturer of Postgraduate Law Program, Faculty of Law, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Received date: Januari 8, 2025

Accepted date: December 9, 2025

Published date: December 28, 2025

## KEYWORDS

Children, dental caries, parental role, prevention



DOI : [10.46862/interdental.v21i3.10709](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i3.10709)

## ABSTRACT

**Introduction:** Dental health plays an important role, especially in child development, because dental problems in early childhood can affect tooth growth in the future. Cavities, which in medical terms are called dental caries, are one of the diseases that often occur in the teeth and mouth. The World Health Organization (WHO) reports that 60 to 90 percent of children in schools around the world experience tooth decay. Information from the Indonesian Dentists Association shows that at least 89 percent of cases of dental caries occur in young children. For this reason, the role of parents is needed in this case to prevent cavities in children.

**Review:** Cavities are a condition in which the outermost to the deepest layer of the teeth (damaged by microorganisms that can ferment carbohydrates, resulting in acidic oral conditions. Parents have a very important role in maintaining the health of their children's teeth and mouths. A study shows that psychological and social factors of parents, such as maternal depression, low communication between family members, excessive attention, and stress, can harm children's oral health.

**Conclusion:** Oral health is a public health issue that must be addressed immediately before the problem becomes more serious. Dental health plays an important role, especially in child development, because dental disorders at an early age can affect tooth growth in the future.

## Corresponding Author:

Muthia Syukma Pertiwi

Student of Postgraduate Law Program, Faculty of Law  
Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: [muthiasyukmapertiwi15@gmail.com](mailto:muthiasyukmapertiwi15@gmail.com)

**How to cite this article:** Pertiwi MS, Ramadhani DW, Suherman H. (2025). Dental Caries in Children and The Role of Parents in its Prevention. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi* 21(3), 503-8. DOI: [10.46862/interdental.v21i3.10709](https://doi.org/10.46862/interdental.v21i3.10709)

Copyright: ©2025 **Muthia Syukma Pertiwi** is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

# Karies Gigi Pada Anak Serta Peranan Orang Tua Dalam Pencegahannya

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kesehatan gigi memainkan peran penting, terutama pada perkembangan anak, karena masalah gigi pada anak usia awal dapat memengaruhi pertumbuhan gigi di masa depan. Gigi berlubang, yang dalam istilah medis disebut karies gigi, merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi pada gigi dan mulut. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 60-90% anak-anak sekolah di dunia mengalami kerusakan gigi. Informasi dari Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) menunjukkan bahwa setidaknya 89% kasus karies gigi terjadi pada anak kecil. Untuk itu diperlukan peranan orangtua dalam hal ini untuk mencegah gigi berlubang pada anak.

**Tinjauan:** Gigi berlubang merupakan suatu kondisi lapisan terluar hingga terdalam dari gigi rusak oleh mikroorganisme yang mampu memfermentasikan karbohidrat sehingga kondisi rongga mulut yang menjadi asam. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut anaknya. Sebuah penelitian menunjukkan faktor psikologis dan sosial orang tua seperti depresi ibu, rendahnya komunikasi antar anggota keluarga, perhatian yang berlebihan, dan stres, dapat berdampak negatif pada kesehatan mulut anak.

**Simpulan:** Kesehatan rongga mulut adalah sebuah isu masalah kesehatan masyarakat yang harus ditangani segera, sebelum masalahnya lebih serius. Kesehatan gigi memainkan peran penting, terutama pada perkembangan anak, karena gangguan gigi pada usia awal dapat memengaruhi pertumbuhan gigi di masa depan.

**KATA KUNCI:** Anak, karies gigi, pencegahan, peran orangtua.

## PENDAHULUAN

Kesehatan tubuh yang baik mencakup kesejahteraan jasmani, rohani, dan sosial yang mendukung kelangsungan hidup individu. Salah satu aspek pentingnya adalah kesehatan rongga mulut, karena kondisi ini memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak dan pertumbuhan gigi di masa depan. Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan, akan menimbulkan masalah pada gigi. Gigi sebagai bagian dari sistem pengunyahan berperan penting dalam proses pencernaan, sehingga penyakit pada jaringan keras gigi maupun gusi menjadi isu utama dalam kesehatan rongga mulut. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius karena dapat menurunkan kualitas hidup penderita melalui timbulnya rasa nyeri, ketidaknyamanan, peradangan, gangguan makan, tidur, hingga risiko kecacatan. Penyebab utama kehilangan gigi adalah karies, penyakit periodontal, dan trauma.<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Karies adalah penyakit yang umum dialami oleh penduduk Indonesia, pada pria ataupun perempuan, dan infeksi ini tidak memandang usia, paling umum terjadi pada anak dimasa sekolah. Kondisi tersebut timbul ketika asam organik yang berasal dari makanan tinggi gula menyebabkan demineralisasi pada jaringan permukaan gigi.<sup>8,9</sup> Gigi berlubang merupakan masalah kesehatan

berupa infeksi yang mampu menghancurkan bentuk dan komponen gigi sehingga menimbulkan kerusakan dan rasa nyeri di gigi, ini merupakan gejala yang sering dialami.<sup>10</sup> Anak-anak berusia antara 6 hingga 14 tahun merupakan periode utama bagi perkembangan karies, dengan ciri khas tertentu, terutama pada tahap peralihan dari gigi sulung ke gigi permanen.<sup>11,12</sup>

Tahapan dari gigi berlubang terjadi karena terbentuknya plak gigi yang berlangsung lama. Plak timbul akibat sisa makanan yang menempel dan sulit dibersihkan, proses ini juga dapat dijelaskan sebagai aktivitas bakteri yang memfermentasi karbohidrat, yang kemudian dapat menyebar ke bagian dalam gigi.<sup>13,14</sup> Email menjadi tempat awal kehancuran struktur gigi, kemudian merambat ke lapisan tengah gigi berlanjut hingga ke saraf gigi. Kerusakan ini dapat menyebabkan penumpukan serta penyebaran bakteri yang akhirnya menimbulkan kematian saraf gigi akibat penyebaran bakteri ke jaringan di sekitar akar gigi, sehingga menyebabkan rasa nyeri. Gigi berlubang merupakan keluhan yang sering dirasakan oleh anak-anak yang bisa menghambat perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>15</sup>

Gigi berlubang terjadi akibat makanan yang tertinggal di permukaan gigi, yang kemudian membentuk plak. Akibatnya, gigi rapuh dan berlubang, sehingga bisa

pecah. Makanan yang memicu karies gigi disebut makanan kariogenik. Gigi berlubang adalah penyakit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya bakteri *S. mutans*.<sup>16</sup> Kebiasaan makan yang tidak sehat dapat menyebabkan gigi anak berlubang. Anak kecil gemar mengonsumsi makanan manis seperti gula-gula, es krim dan lain-lain yang dikenal sebagai makanan kariogenik. Makanan tersebut cenderung menempel pada gigi, dan jika anak tidak rajin menyikat giginya, makanan yang tertinggal tersebut akan mengalami proses pembentukan asam oleh bakteri, sehingga dapat menyebabkan karies gigi.<sup>17</sup> Ada berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya karies gigi, diantaranya kebiasaan makan, herediter, *saliva*, kuman/bakteri, endapan gigi, jenis kelamin, umur, dan tingkat pendapatan.<sup>18</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 60 hingga 90 persen anak-anak di sekolah di penjuru dunia mengalami kerusakan gigi.<sup>19</sup>

Peta dunia tentang distribusi karies menunjukkan variasi prevalensi setiap tahunnya di berbagai negara. Negara maju mengalami penurunan prevalensi, sementara negara-negara berkembang mengalami peningkatan. Di Amerika, gigi berlubang adalah penyakit kronik yang banyak dialami oleh anak-anak dan terjadi lima kali lebih sering dibandingkan dengan serangan asma. Dampak dari karies gigi pada anak dapat mengganggu tumbuh kembang mereka, salah satunya adalah penurunan kemampuan kognitif anak yang jika terus-menerus terjadi dalam waktu yang panjang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Untuk itu diperlukan peranan orangtua dalam pencegahan gigi berlubang untuk menjaga kesehatan rongga mulut anaknya. Ibu dan ayah memiliki andil besar dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk merawat kesehatan gigi.<sup>20</sup>

Tingkat pengetahuan yang tinggi pada seseorang cenderung mendorong perilaku hidup sehat. Dalam keluarga, ibu berperan sebagai pemimpin dalam kesehatan dan pemberi perawatan.<sup>20</sup> Pengetahuan ibu, sebagai pihak yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak dalam memastikan kesehatan mereka, memiliki dampak besar dalam hal tingkah laku dan sikap anak. Anak-anak usia prasekolah belum bisa dengan baik menjaga kesehatan

rongga mulut mereka oleh karena itu orangtua harus memberikan panduan yang tepat.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang menjaga kesehatan gigi pada anak, masih terdapat celah teoritis dalam memahami peranan orangtua terhadap timbulnya gigi berlubang pada anak. Tujuan dari liatarur review ini adalah memberikan landasan teori terkait konsep karies gigi pada anak, faktor penyebab, dampak terhadap kesehatan, serta peran orang tua dalam pencegahan.

## TINJAUAN

Karies gigi merupakan penyakit jangka panjang yang prosesnya terjadi secara bertahap, ditandai oleh hilangnya mineral pada mahkota atau permukaan akar gigi secara berkelanjutan akibat aktivitas bakteri beserta hasil yang diproduksinya. Awal mulanya, lubang ini tampak sangat kecil bahkan tidak kasat mata namun seiring waktu akan muncul pada lapisan email sebagai bintik putih (white spot lesion) pada gigi.<sup>21</sup> Gigi berlubang merupakan suatu kondisi dimana lapisan terluar hingga terdalam dari gigi (dirusak oleh mikroorganisme yang mampu memfermentasikan karbohidrat akibatnya akibat kondisi rongga mulut yang bersifat asam).<sup>22,23</sup> Gigi berlubang diartikan juga sebagai perjalanan suatu penyakit dimana gejalanya berupa hilangnya mineral pada lapisan keras gigi yang diiringin oleh kehancuran komponen organiknya, yang mengarah pada penetrasi kuman, nekrosis pulpa, dan perluasan infeksi ke apeks gigi, sehingga menimbulkan rasa nyeri.<sup>24</sup>

Kerusakan ini terjadi akibat keterkaitan antar berbagai faktor seperti host (gigi), saliva, bakteri, substrat (sisa makanan) seperti karbohidrat dan waktu, karena waktu yang pas dibutuhkan oleh bakteri (*streptococcus mutans*) untuk menguraikan makanan yang tertinggal di mulut.<sup>25-27</sup> Penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa gigi berlubang banyak ditemukan pada anak sekolah dipenjuru dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa prevalensi gigi berlubang pada anak sekolah masih teramat tinggi, mencapai 60-90%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), secara nasional angka kejadian gigi berlubang pada anak berusia 5 hingga 9 tahun sebesar (92,6%), sementara pada usia 10 hingga 14

tahun mencapai (73,4%). Angka kejadian ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk mencapai Indonesia Sehat Bebas Karies pada tahun 2030.<sup>28</sup> Penelitian sebelumnya<sup>20</sup> mengatakan bahwa lebih dari 70% masalah gigi menyerang anak-anak sekolah di penjuru dunia. Gigi berlubang dapat menimbulkan berbagai masalah seperti gigi yang rapuh, karies, atau pecah, yang mengakibatkan anak kesulitan mengunyah sehingga mengganggu sistem pencernaannya. Gigi berlubang dapat menyebabkan rasa nyeri sehingga berdampak pada minat makan dan kebutuhan nutrisi, sehingga mempengaruhi status gizi anak dan berpengaruh buruk terhadap kualitas hidup mereka. Dampak buruk dari gigi berlubang seperti rasa sakit dan berdenyut yang membuat anak susah makan sehingga berdampak pada pertumbuhannya.<sup>29,30</sup>

Dampak lain termasuk kesulitan berbicara yang membuat pelafalan menjadi kurang jelas, serta gangguan tidur yang menghambat istirahat anak. Semua ini dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menyebabkan kesulitan berkonsentrasi yang berdampak pada kecerdasan anak, sehingga menyebabkan produktivitas menurun.<sup>30</sup> Dalam dimensi gangguan emosional, dampak yang sering muncul adalah rasa mudah marah, tidak percaya diri terhadap penampilannya. Dalam konteks interaksi sosial, anak-anak dengan kondisi gigi yang rusak mungkin enggan untuk tersenyum, memilih diam, dan enggan bersosialisasi dengan teman-teman, yang pada akhirnya dapat menyebabkan mereka menjadi pendiam dan menarik diri dari lingkungan sosial.<sup>30</sup> Gigi berlubang bisa mengakibatkan infeksi, kehilangan gigi, bahkan berujung pada kematian.

Keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang beranggotakan suami, istri dan buah hati mereka. Keluarga merupakan wadah pertama yang penting dalam pembentukan karakter anak.<sup>31</sup> Keluarga memegang peranan penting, dimana keluarga merupakan landasan dari hubungan anak dengan orang lain sehingga berpengaruh terhadap perilaku anak.<sup>32</sup> Ibu adalah orang pertama yang ditemui anak dalam hidupnya, sehingga perilaku, cara mendidik, dan kebiasaan ibu akan menjadi contoh bagi anak. Interaksi fisik antara orang tua dan anak sering kali memperkuat rasa kebutuhan anak terhadap

orang tua, yang membuat anak cenderung meniru perilaku orang tua. Kondisi ini mendasari pendapat para pakar bahwa timbulnya karies gigi memiliki keterkaitan dengan peranan orangtua, terutama ibu.

Ibu dan ayah memainkan peran yang begitu penting dalam merawat kesehatan gigi anaknya. Sebuah penelitian menunjukkan faktor psikologis dan sosial orang tua seperti depresi ibu, rendahnya komunikasi antar anggota keluarga, perhatian yang berlebihan, dan stres, dapat berdampak negatif pada kesehatan mulut anak. Pengawasan orang tua terhadap kesehatan gigi anak tercermin dari tingkah laku dan perhatian mereka terhadap perawatan gigi anak. Pengetahuan orang tua juga berpengaruh pada tingkat kejadian karies gigi pada anak. Pemberian edukasi kepada orang tua dapat membantu mereka lebih fokus pada kebersihan rongga mulut anak. Maka dari itu, penyuluhan kepada kedua orang tua memiliki peran penting dalam mengantisipasi timbulnya karies pada gigi anak.<sup>22</sup> Karies gigi sebenarnya bisa diantisipasi dari awal dengan pengetahuan dan keterlibatan kedua orang tua dalam menjaga kebersihan rongga mulut anaknya. Jika orang tua terlibat secara aktif anak akan mempelajari dan memperhatikan, lalu mencontoh apa yang dilakukan atau diajarkan orang tua.<sup>33</sup>

Menurut *American Dental Association* dan *American Academy of Pediatrics*, semua anak sebaiknya diperiksakan ke dokter gigi sebelum mencapai usia 1 tahun atau pada saat gigi susu pertama muncul. Gigi susu yang nantinya akan tanggal dan digantikan oleh gigi permanen. Oleh karena itu, memperhatikan kebersihan gigi sejak dini sangat penting sebagai kebiasaan yang akan terus terbawa hingga anak dewasa. Metode sederhana yang bisa diajarkan orang tua dalam merawat gigi anak adalah dengan mengajarkan waktu dan cara yang benar dalam menyikat gigi, sering mengingatkan untuk berkumur dengan air setelah mengkonsumsi makanan manis, serta membiasakan anak untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin dua kali setahun kedokter gigi.<sup>33</sup>

## SIMPULAN

Gigi berlubang merupakan suatu kondisi lapisan terluar (email) hingga terdalam (pulpa) dari gigi terinfeksi bakteri yang mampu memfermentasikan karbohidrat yang mengakibatkan rongga mulut menjadi asam. Dampak karies tidak hanya menurunkan fungsi pengunyahan, tetapi juga memengaruhi status gizi, pertumbuhan, perkembangan kognitif, kualitas tidur, kemampuan bicara, kepercayaan diri, dan interaksi sosial anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat krusial dalam pencegahan karies gigi. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua berhubungan langsung dengan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi anak. Edukasi dan pembiasaan sejak dini, seperti menyikat gigi dengan teknik yang benar, membatasi konsumsi makanan manis, serta melakukan pemeriksaan gigi rutin minimal dua kali setahun, merupakan strategi efektif untuk menurunkan risiko karies.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rustono, Romatis CB, Purnomo M, Jauhar M. Perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik pemicu karies gigi pada anak. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2023; 4(2): 518–27. Doi: 10.26751/jikk.v14i2.2081.
2. Oktaviani E, Sofiyah Y, Lusiani E. Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. *J Asuhan Ibu & Anak* 2020; 5(1): 25–30. Doi: 10.33867/jaia.v5i1.146.
3. Rahayu ER, Asia RA, Ayu IG, Utari R, Kedokteran F, Universitas G. Fungsi pengunyahan dan gangguan kognitif terkait kehilangan gigi pada lansia. *JKGT* 2025; 7(1): 85–7. Doi: 10.25105/jkgt.v7i1.23858.
4. Qoyyimah AU, Aliffia CE. Hubungan frekuensi menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa di TKIT B Mutiara Hati Klaten. *J Kebidanan* 2019; 11(01): 35. Doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.328.
5. Nova S, Nisa K. Gambaran cara menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TKIT Insan Utama Islamic Kids Center 2 Pekanbaru Tahun 2018. *J Ilmu Kebidanan (Journal Midwifery Sci)*. 2019; 8(2): 121–5. Doi: 10.35328/kebidanan.v8i2.159.
6. Ramdhanie GG, Pratiwi SH, Agustin A. Status gizi pada anak usia sekolah yang mengalami karies gigi. *Jurnal Obsesi: J Pendidik Anak Usia Dini* 2022; 6(3): 2251–7. Doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1934
7. Sukarsih, Silfia A, Muliadi. Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di kota Jambi. *J Kesehat Gigi* 2019; 6(2): 80–6. Doi: 10.31983/jkg.v6i2.5479
8. Boy H, Khairullah A. Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup remaja SMA di kota Jambi. *J Kesehat Gigi* 2019; 6(1): 10. Doi: 10.31983/jkg.v6i1.3888.
9. Ngatemi N, Fadjeri I, Widiyastuti R, Fanan MR. Edukasi makanan kariogenik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam pencegahan karies gigi pada siswa SDN Pangkalan Jati II kota Depok. *GEMAKES J Pengabdi Kpd Masy* 2022; 2(2): 124–9. Doi: 10.36082/gemakes.v2i2.819
10. Indanah, Faridah U, Mutomimah S. Karies gigi pada anak dan hubungannya dengan pengetahuan ibu serta aktifitas gosok gigi anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 2024; 15(1): 142–148. Doi: 10.26751/jikk.v15i1.2198.
11. Napitupulu DFGD. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies gigi pada anak usia sekolah. *J Keperawatan Prior* 2023; 6(1): 103–10. Doi: 10.34012/jukep.v6i1.2948.
12. Nugraheni H, Sadimin S, Sukini S. Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa sekolah dasar di kota Semarang. *J Kesehat Gigi* 2019; 6(1): 26. Doi: 10.31983/jkg.v6i1.4404.
13. Norlita W, Isnaniar I, Hidayat M. Peran orang tua dalam pencegahan karies gigi pada anak pra sekolah (3-5 tahun) di TK Aisyiyah 2 Pekanbaru. *Phot J Sain dan Kesehat* 2020; 11(1): 93–103. Doi: 10.37859/jp.v11i1.2145.
14. Putranto DA, Susanto HS, Adi MS. Hubungan kebersihan gigi dan mulut, indeks plak dan ph saliva terhadap kejadian karies gigi pada anak di beberapa panti asuhan kota Semarang. *J Kesehat Masy* 2020; 8(1): 66–75. Doi: 10.14710/jkm.v8i1.25798.
15. Kusuma AP, Taiyeb AM. Gambaran kejadian karies gigi pada anak kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 20 Sungaiselan. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar* 2020; 15(2): 238. Doi: 10.32382/medkes.v15i2.1823.

16. Mayasari Y. Hubungan faktor risiko karies gigi dengan status karies gigi pada anak usia dini (studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). e-GiGi 2021; 9(2): 266. Doi: 10.35790/eg.v9i2.35013.
17. Wandini R, Yuniaty Y. Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Holistik J Kesehat 2020; 13(4): 333–9. Doi: 10.33024/hjk.v13i4.2091.
18. Winahyu KM, Turmuzi A, Hakim F. Hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dan risiko kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Kabupaten Tangerang. Faletahan Heal J 2019; 6(1): 25–9.
19. Astannudinsyah, Ruwanda RA, Basid A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status karies gigi pada anak sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. J Kesehat Indones 2019; 9(3): 149.
20. Ulfah R, Utami NK. Taman kanak kanak relationships to knowledge and behavior of parents in maintaining dental health with dental care in kindergarten. J Kesehat Masy 2020; 7(2): 146–50. Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/3927>
21. Deynilisa S. Ilmu Konservasi Gigi. 1st ed. Juwona L, editor. Jakarta: EGC; 2015. p. 19–20.
22. Dewi R kumala, Firdaus IWAK, Hakim AQ. Pemberdayaan Kaporagi dalam Mengurangi Angka Kejadian Karies Gigi Balita Di Lahan Basah. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility; 2020 Oct 15; Solo, Jawa Tengah. Solo: Universitas Sebelas Maret; 2020; 3(20): 283–92. Doi: 10.37695/pkmcser.v3i0.753.
23. Kidd EA, Bechal SJ. Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya. 1st ed. Sumawinata N, Yuwono L, editors. Jakarta: EGC; 1991. p. 1–2.
24. Bakar A. Kedokteran Gigi Klinis. Yogyakarta: Quantun Sinergis Media; 2013. p. 65.
25. Sariningsih E. Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini. Exfan, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2012. p. 311.
26. Andriyani A, Putri N, Lusida N, Ernyasih E, Rosyada D, Jaksa S, et al. Faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan karies gigi anak di Jakarta Timur. J Kedokt dan Kesehat 2023; 19(1): 11.
27. Fadlilah S. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. J Oral Heal Care 2019; 7(1): 32–9. Doi: 10.29238/ohc.v7i1.343.
28. Fitriani ID, Hikmawati I, Sodikin, Azizah U. Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. Prosiding dari Seminar Kesehatan Masyarakat; Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2023. p.1–10.
29. Abadi NYWP, Suparno. Perspektif orang tua pada kesehatan gigi anak usia dini. J Obsesi: J Pendidik Anak Usia Dini 2019; 3(1): 161. Doi: 10.31004/obsesi.v3i1.161.
30. Apro V, Susi S, Sari DP. Dampak karies gigi terhadap kualitas hidup anak. Andalas Dent J. 2020; 8(2): 89–97. Doi: 10.25077/adj.v8i2.204.
31. Sutomo SY, Usman A, Yulandasari V, Wikandari D. Peran orang tua terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah (6-12 Tahun) di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. J Kesehat Qamarul Huda 2020; 8(1): 47–53. Doi: 10.37824/jkqh.v8i1.2020.198.
32. Rachmawati YL. Manajemen Karies Pada Anak. Pertama. Press TU, editor. Malang: UB Press; 2022. p. 154.
33. Lestari DS, Mujiyati. Hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak TK dan Paud. J Kesehat Gigi dan Mulut 2019; 1(2): 40–4.